

Upaya Pembiasaan Literasi Membaca Pada Anak TK B Melalui Perpustakaan Mini

Retnoasih Puji Astutik^{1*}, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti²

Email Corresponden Author: retnoapa23@gmail.com

Abstract

Reading is not just translating symbols to form meaning, but is a high-level thinking process in understanding the meaning of reading. The importance of the ability to understand reading and the use of reading habitual strategies, is a literature review that will be discussed. There is a lack of students' interest in reading, resulting in literacy learning efforts which are carried out in stages to increase children's reading comprehension to a critical and creative understanding by having a mini library to foster children's interest in reading from an early age. The potential in Taman Belia Candi Kindergarten is in the form of a collection of reading books in the mini library. The existence of this mini library aims to create a mini library that attracts early childhood especially Kindergarten B aged 5-6 years to read. The goal to be achieved from this program is to find out how to develop interest in reading in early childhood through literacy activities in the Mini Library at Taman Belia Candi Semarang Kindergarten.

Keywords: Literacy; Habituation; Reading; Mini Library

Abstrak

Membaca bukan hanya sekedar menterjemahkan simbol-simbol hingga membentuk makna, tetapi merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi dalam memahami makna bacaan. Pentingnya kemampuan memahami bacaan dan penggunaan strategi pembiasaan membaca, menjadi kajian literatur yang akan dibahas. Kurangnya minat baca siswa, sehingga muncul upaya pembelajaran literasi yang dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pemahaman membaca anak menjadi pemahaman kritis dan kreatif memiliki perpustakaan mini guna menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Potensi yang ada di TK Taman Belia Candi berupa adanya koleksi buku bacaan di perpustakaan mini. Adanya perpustakaan mini ini bertujuan untuk mewujudkan perpustakaan mini yang menarik anak usia dini khususnya TK B usia 5-6 tahun untuk membaca. Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah mengetahui bagaimana cara mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi Perpustakaan Mini di TK Taman Belia Candi Semarang.

Kata kunci: Literasi; Pembiasaan; Membaca; Perpustakaan Mini

PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia masih sangat kurang. Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen (Irna, 2019). Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis daripada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar. Cara yang dilakukan oleh orang tua ini terlalu tekstual dengan pendekatan kognitif yang kurang menyenangkan bagi anak, maka dari itu perlu ada penanganan khusus dengan mengembangkan taman baca yang tidak lagi sekedar tempat mengajarkan anak membaca dan menulis tetapi menjadi tempat yang dapat mendorong stimulasi anak agar memiliki minat dan kegembiraan membaca. Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan gerakan yang digiatkan oleh Kementerian

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Kemdikbud, 2022) tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLN merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Perpustakaan Mini merupakan bentuk layanan Pendidikan yang terus berkembang di Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan membaca buku cerita bergambar yang bertujuan menumbuhkan minat baca sejak dini.

Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah sampai dengan masyarakat. Hurlock (dalam Marwiyati & Hidayatulloh 2018) bahwa kemampuan literasi anak mempengaruhi perkembangan sosial-emosi, dan perkembangan kognitifnya. Dengan demikian, pengenalan konsep literasi sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan anak dari berbagai domain perkembangan. Literasi Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di kalangan anak-anak, yaitu sekitar 99% yang tidak suka membaca dan 1% menyatakan suka membaca, anak lebih menyukai game online (Sumaryanti, 2018). Keadaan tersebut tentu membutuhkan perhatian utama bagi para pendidik yang merupakan agen perubahan yang utama dalam Pendidikan. Menanamkan budaya literasi tidaklah mudah membutuhkan proses yang panjang. Menurut (Meliantina, 2019) dalam pelaksanaan program literasi sekolah, semua guru memiliki peran masing-masing dalam kaitannya dengan kegiatan literasi. Budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa. Anak-anak usia dini banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Padahal membiasakan membaca sejak dini sangat bagus untuk perkembangan anak. Semakin banyak membaca maka akan semakin baik dalam perkembangan anak. Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun minat baca.. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-anak untuk menyukai buku sejak kecil. Pada dasarnya gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi anak ketika menggunakan gadget. Selain itu, Manajerial di sekolah TK Taman Belia Candi belum berbasih komputer, semua dilakukan secara manual.

Dari hal yang di sampaikan diatas maka tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini ialah tentang upaya pembiasaan literasi membaca pada anak TK B melalui perpustakaan mini di Taman Belia Candi Semarang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi guru mengenalkan konsep membaca pada anak usia dini. Adapun Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, agar guru atau pendidik memahami tentang strategi pembelajaran dan konsep mengenalkan pembelajaran membaca

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang memuat unsur belajar seraya bermain atau bermain seraya belajar, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, agar dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengenalkan konsep literasi pada anak.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023-April 2023 di TK Taman Belia Candi Semarang yang beralamatkan di Jl. Singotero No.10, Jomblang, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun subjek dari penelitian di TK Taman Belia Candi adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan, objek penelitian yang akan diamati adalah pembiasaan literasi membaca pada anak TK B melalui perpustakaan mini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2011).. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara ditambahkan dengan dokumentasi. Sumber data tertulis yang digunakan berupa dokumen lembaga sekolah, catatan lapangan, serta foto. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan waktu (Ghony, 2012). Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi baik terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui peneliti. Kegiatan observasi dilakukan di ruangan kelas dan lingkungan sekolah TK Taman Belia Candi Semarang. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembiasaan literasi membaca, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan suatu pertanyaan secara lebih bebas, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Ghony, 2012).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran literasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Mula-mula peneliti melakukan interview menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari tahu keterangan lebih lanjut.

Metode pengumpulan data ditambahkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Dokumen ini akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran literasi. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang sistematis, padu, dan utuh karena dokumen akan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan. Dokumen yang dalam penelitian ini adalah gambar peristiwa pada saat kegiatan pembelajaran literasi. Adapun kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

No.	Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran literasi di TK Taman belia Candi	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Murid	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK Taman belia Candi	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Murid	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
3.	Evaluasi pembelajaran literasi di TK Taman belia Candi	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Murid	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Perencanaan

TK Taman Belia Candi memiliki sasaran yang jelas terkait penerapan pembelajaran literasi. Sasaran tersebut diantaranya guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Menggunakan sinergitas tri pusat pendidikan karena pendidikan tidak hanya berasal dari satu sisi saja, namun pendidikan berhasil karena kerjasama antara sekolah, orang tua, dan juga masyarakat. Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan menyusun dan mengkombinasikan indikator pencapaian

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

perkembangan anak berbasis literasi serta mendesain program-program kreatif. Perencanaan peserta didik mencakup rekrutmen peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas, dan orientasi satu minggu pertama dengan pengenalan lingkungan sekolah secara fun. Perencanaan fasilitas dan peralatan TK Taman Belia Candi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi adanya perpustakaan mini yang didalamnya terdapat buku-buku cerita, buku ensiklopedia dll. Penunjang lainnya ada alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan. Fasilitas tersebut sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya untuk buku cerita maupun buku ensiklopedia, karena setiap pagi peserta didik ada aktivitas literasi time selama 15-30 menit. Pada pelaksanaan kurikulum literasi, terdapat SOP dalam kegiatan literasi khususnya membaca buku ketika literacy time. SOP ini memiliki tujuan agar anak terbiasa dengan buku, memberikan stimulasi anak cara merawat buku, menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak, dan keterampilan membaca.

b. Pelaksanaan

Seluruh materi dan aktivitas literasi di kelas TK B include dalam pembelajaran harian. Oleh sebab itu, materi dan metode pembelajaran literasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Membaca

Kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin literacy time di kelas TK B. Literasi time dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-30 menit hingga anak-anak bosan

2. Berbicara

Salah satu kegiatan pembelajaran literasi di kelas TK B adalah berbicara. Berbicara tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Namun berbicara menjadi materi pembelajaran adalah ketika hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat, anak mampu menjawab dikte yang dilafalkan oleh guru, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika literasi time dan materi kelas.

3. Mendengar

Kegiatan mendengarkan dapat ditemukan setiap hari baik di kelas TK B, karena setiap hari ada literasi time dan kebiasaan membaca buku dari guru. Selain itu, terkadang untuk masuk ke dalam inti materi, guru memulainya dengan bercerita.

4. Bercerita

Berita digunakan hampir setiap hari pada kegiatan literacy time, membacakan buku sebelum dan pada saat akan memulai proses pembelajaran. Tidak hanya guru saja yang bercerita namun juga murid ikut menceritakan kembali buku bacaan yang mereka baca.

5. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dilakukan pada saat diskusi tema, dilakukan sebelum apersepsi.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

TK Taman Belia Candi mengimplementasikan sinergitas tri pusat pendidikan untuk mewujudkan budaya literasi. Oleh karena itu, sekolah menginternalisasikan literasi gemar membaca ke dalam kurikulum, peserta didik dan guru, mengedukasi orang tua agar menumbuhkan minat baca dan mempublikasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya berliterasi. Menurut kepala sekolah dan guru, sasaran sudah tercapai dan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Selain itu, TK Taman Belia Candi telah memiliki perpustakaan mini yang setiap hari dapat digunakan untuk meningkatkan literasi.

Tabel 2. Hasil Dokumentasi

	Gambar	Keterangan
		Kegiatan anak membaca buku

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2.		Perpustakaan mini
3.		Pojok baca sentra balok

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

4.		Pojok baca sentra peran
5.		Pojok baca sentra seni
6.		Pojok baca sentra persiapan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

PEMBAHASAN

Literasi Bagi Anak Usia Dini

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020).Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Konsep literasi pada anak usia dini yaitu :

1. Rasa ingin tahu
2. Kemampuan berpikir kritis
3. Berbahasa lisan
4. Kemampuan membaca

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi. Untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi dilingkungan sosial yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu Ketika anak memahami simbol misalkan merek susu yang dibelikan berbeda dari biasa dan anak mengetahuinya, sesungguhnya anak telah memiliki kemampuan literasi. Demikian pula saat anak menulis contoh kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencoret dan menceritakan yang dia buat sesungguhnya anak telah memiliki kemampuan menulis awal.

Pengembangan Literasi

Pengembangan keterampilan literasi awal dapat dimulai sejak anak lahir melalui penataan lingkungan yang mendukung munculnya literasi pada anak serta kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain. Saat anak sudah mulai menguasai bahasa lisan dengan baik (berbicara dan mendengarkan), maka anak siap untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis. Anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat ia memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan, dan mengenali simbol.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Saat mengenalkan literasi, harus memperhatikan bahwa makna dari suatu tulisan sangat penting bagi anak. Anak akan lebih mudah mengenali tulisan-tulisan yang merupakan simbol sesuatu yang bermakna bagi dirinya, misalnya nama dirinya, benda kesukaannya dan barang-barang yang ada di sekitarnya. Anak juga cenderung untuk belajar dengan meniru orang lain, terutama orang dewasa di sekitarnya. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasinya adalah dengan sering mengajak anak untuk berbicara dan membaca bersama. Anak akan memahami bahwa buku dan tulisan di dalamnya memiliki makna yang dapat diucapkan secara lisan. Anak juga akan berusaha meniru orang di sekelilingnya apabila lingkungannya merupakan lingkungan yang sering melakukan aktivitas baca dan tulis.

Membaca buku cerita

Guru membacakan buku cerita kepada anak. Lakukan komunikasi secara lisan, agar anak memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis.

Alat dan bahan:

- Buku cerita
- Media pendukung lain yang menunjang kegiatan bercerita.

Aktivitas di kelas:

Banyak hal yang bisa dilakukan saat guru membaca buku untuk anak, diantaranya:

- Mengamati sampul buku
- Mengetahui judul buku
- Mengetahui nama penulis dan ilustrator buku
- Menebak isi buku (Gambar apa saja yang ada di sampul buku ini?, Siapa saja tokoh yang ada dalam buku ini?, Lihat, ada dua nama di sampul buku ini. Kira-kira siapa ya mereka?)

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- Anak menggambarkan tokoh atau alur cerita favoritnya
- Anak membuat karya sesuai isi cerita buku
- Guru dapat membuat buku cerita sendiri dan menceritakannya pada anak-anak
- Anak dapat diberikan peran bergantian untuk membacakan buku di depan temannya
- Anak bermain peran sesuai alur cerita setelah mendengarkan cerita buku

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Guru dapat membuat lagu dan mengajak anak menyanyikannya.

Bercerita

Guru memberikan pengalaman pada anak untuk dapat bercerita di depan teman-temannya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melakukan komunikasi secara lisan melalui susunan kata sederhana yang lebih terstruktur dan meningkatkan kosakata anak.

Alat dan bahan:

- Buku cerita
- Media pendukung bercerita (boneka tangan, boneka jari, mainan binatang, dll.)

Aktivitas di kelas:

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan memilih media yang ia gunakan.

Jika anak masih kesulitan bercerita, guru dapat memberikan pertanyaan arahan seperti:

“Ceritakan apa yang kamu lihat dalam buku?”, “Coba kamu ceritakan tentang gambar favorit kamu di halaman ini?” dan sebagainya. Anak bercerita menggunakan boneka jari

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Ajak anak membuat karya yang akan digunakan sebagai media ketika ia bercerita (gambar cerita berseri, wayang, boneka, dll) Anak akan dapat bercerita jika ia juga memiliki banyak pengalaman mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Lakukan rutinitas bercerita ini setiap harinya dan berikan kesempatan pada anak secara bergantian bercerita di hadapan temannya.

Bermain Tepuk Huruf dan Suku Kata

Guru mengajak anak untuk dapat mengenal jumlah suku kata nama dirinya atau nama-nama benda di sekitarnya. Hal ini juga dapat membantu anak dalam persiapan membaca dan menulis. Alat dan bahan:

Kartu suku kata sesuai dengan namanya atau sesuai benda yang akan dibuatkan tepuknya. Aktivitas di kelas. Buatlah kartu nama semua anak atau benda berdasarkan suku kata, misalnya:

I-KAN, NE-LA-YAN, KU-PU KU-PU

Setelah itu, buatlah juga kartu suku kata untuk masing-masing nama atau benda tersebut.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Bermain tepuk huruf dan suku kata Anak kemudian diajak bertepuk tangan sesuai suku kata dan menghitung berapa tepukan yang dihasilkan pada kata tersebut.

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

Minta anak mencari kata lain untuk dibuat tepuknya bersama-sama.

Membaca Sajak

Membaca sajak dengan huruf, suku kata, atau kata berulang (rima) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf serta memperkaya kosakata anak. Selain itu, sajak juga dapat dibuat berdasarkan pengamatan yang dilakukan anak.

Alat dan bahan:

- Gambar benda/objek yang akan dibuat sajak
- Tulisan sajak

Aktivitas di kelas:

Guru dapat menuliskan sajak kemudian menempelkannya di papan tulis atau dinding dengan dilengkapi gambar untuk memudahkan anak memahami maksud dari kata-kata dalam sajak. Akan lebih baik jika anak dilibatkan saat membuat sajak, misal dalam pemilihan kata atau tema sajak. Ketika sajak telah selesai dibuat, ajak anak membacakan sajaknya (tentu saja bukan membaca tulisan) dan meminta mereka membuat gerakan untuk memvisualisasikan kata dalam sajak.

Sajak yang dibuat bersama anak berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar:

Ayam Betina Bertelur

Ayam betina di dalam kandang

Ayam betina mengerami telur

Berapa banyak telur yang kamu lihat?

Bagaimana bentuk telurnya?

Lonjong, lonjong itulah bentuknya

Eksplorasi lain yang dapat dilakukan:

- Bermain peran sesuai dengan isi sajak/syair

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Anak menggambarkan apa yang dibayangkan tentang isi sajak/syair
- Mengajak anak membaca sajak/syair sambil menyanyikannya dengan irama lagu yang sudah dikenal anak

Membuat Buku Cerita Bergambar

Guru mengajak anak untuk membuat buku cerita bergambar sesuai dengan ide/gagasannya. Membuat buku cerita sendiri dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif dan menumbuhkan minat menulis pada anak.

Alat dan bahan:

- Buku cerita yang kaya gambar dengan kalimat pendek
- Buku cerita buatan guru
- Karton manila atau kertas HVS
- Spidol

Aktivitas di kelas:

- Sebelum mengajak anak membuat buku cerita, guru juga dapat membuat buku cerita sendiri
- Anak mengeksplorasi berbagai buku cerita sebagai sumber inspirasi
- Anak menentukan sendiri topik buku cerita yang akan dibuatnya
- Anak membuat gambar/ilustrasi buku cerita dan memberikan nomor halaman
- Anak boleh mencoba menuliskan kata atau kalimat pendek untuk buku ceritanya
- Anak menceritakan buku cerita yang sudah dibuatnya
- Jika sudah selesai, buku dapat dijilid dan dipajang di rak buku

Penyediaan Perpustakaan Mini

Tempat bagi anak memilih, membaca, dan mendengarkan cerita dari buku. Sediakanlah buku-buku beragam tema agar wawasan anak semakin luas serta dapat berimajinasi melalui buku. Buku yang disediakan lebih banyak gambar/ilustrasi dan sedikit teks. Sediakan juga boneka, bantal, dan benda lainnya yang dapat membuat perpustakaan mini/pojok baca menjadi lebih nyaman. Sediakan juga kertas, alat tulis, alat gambar, yang dapat digunakan anak untuk berkarya setelah membaca buku di perpustakaan mini.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

KESIMPULAN

Banyak cara untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap anak. Salah satu diantaranya melalui bacaan. Maka di setiap sekolah terutama Taman Kanak-kanak perlu disediakan buku – buku cerita bergambar, majalah anak – anak yang menarik sehingga dapat mendorong untuk anak itu bereksplorasi secara maksimal. Manfaat Perpustakaan Mini di TK Taman Belia Candi Semarang Untuk anak yang belum dapat membaca, bisa mendorong agar anak mempunyai kemauan dan berkeinginan untuk belajar membaca, Anak yang telah memiliki kemampuan dasar tentang membaca akan sangat berguna untuk dapat membaca secara sempurna, Secara umum sebagian kebutuhan anak TK B akan dapat terlayani sesuai dengan tingkat perkembangannya, Adanya perpustakaan mini di TK Taman Belia Candi ini akan memungkinkan pendidik dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Adanya Perpustakaan Mini di TK Taman Belia Candi tersebut dapat dicapai, apabila perpustakaan dibina terus menerus dan teratur. Beberapa macam koleksi perpustakaan sebaiknya terupdate secara teratur. Perpustakaan Mini tidak saja sebagai pintu masuk anak pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang jauh lebih penting ialah filosofi dibalik pengadaannya. kini sumber belajar anak bukan hanya pendidik, tetapi buku juga jadi sumber bagi mereka. Bagi anak usia dini bacaan lebih di arahkan pada pengenalan dan pemahaman anak melalui tahapan-tahapan bermain dan belajarnya tentang aksara dan angka, hingga membentuk anak kreatif dan mandiri yang mampu berkarya sesuai dengan usia dan perkembangannya. Karena itu kita sebagai pendidik wajib memberikan dorongan atau stimulus dengan cara-cara tertentu agar anak berhasil mempelajari bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara Heroman, Cate., Candy Jones, Heather Baker, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2020.
- Buku Saku Orang Tua. Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, 2022.
- Kanusta. Maria, Gerakan Literasi dan Minat Baca, Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2021.
- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini:
- Ann, B., Gong, Z., Hessels, S., Ann, M., & Jared, D. (2006). Understanding print : Early reading development and the contributions of home literacy experiences. 93, 63–93.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
<http://wwwjournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/viewFile/646/476>
- Istati, R. (2017). Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal.
- Cabell, S. Q., Zucker, T. A., DeCoster, J., Melo, C., Forston, L., & Hamre, B. (2019). Prekindergarten Interactive Book Reading Quality and Children's Language and Literacy Development: Classroom Organization as a Moderator. *Early Education and Development*, 30(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/10409289.2018.1514845>
- Dickinson, D. K., Griffith, J. A., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2012). How Reading Books Fosters Language Development around the World. *Child Development Research*, 2012, 1-15.
<https://doi.org/10.1155/2012/602807>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 2(2), 1-23.
<https://doi.org/10.24127/jsanak.v2i02.870>
- Hidayat, L. F., Bayu, A., Nandiyanto, D., & Kurniawan, T. (2021). The Literacy Habituation to Grow Early Childhood Language Skills Through Picture Story Books in Early Childhood Education. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2, 115-120.
<https://doi.org/10.26874/jakw.v2i2.134>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Rosmala. 2005. Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Arsyad. 2003. Pengajaran Media. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blanton. 2005. Tujuan Membaca. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto. 1993. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Dkk.Burns. 2005. Membaca Sebagai Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru

Guntur Tarigan, Henry. 2008. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

[http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan hasil belajar membaca.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm).

Kartika. 2004. Membaca Permulaan. Surabaya: Apollo

Moleong, Lexy J.,1995. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda